

Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung

Zuhdiah¹, Nur Afira Eliyanti²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

² Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Email: zuhdiahstainmajene@gmail.com¹, nurafiraeliyanti@gmail.com²

Abstrak

Kajian yang berjudul Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung ini bertujuan untuk mendapatkan data objektif di lapangan. Kajian ini memuat pokok masalah yang penulis bahas secara detail, yakni Bagaimana implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung, Serta apa kendala dan solusi dari implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan pendekatan pedagogis. Pendekatan pedagogis adalah pendekatan tentang pendidikan, seni mengajar anak-anak. Penelitian ini berfokus pada pengimplementasian metode ceramah plus di SMP Negeri 2 Tinambung. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang berarti secara langsung ke SMP Negeri 2 Tinambung, serta mengumpulkan data-data bahan mentah dari hasil wawancara, kemudian dianalisis dan memberikan kesimpulan pada hasil yang diperoleh berdasarkan pemahaman peneliti.

Kata Kunci: metode, ceramah plus, implementasi metode

Abstract

The study entitled Implementation of the Lecture Plus Method in Islamic Religious Education Subjects Class VIII SMPN 2 Tinambung aims to obtain objective data in the field. This study contains the main issues that the author discusses in detail, namely how the implementation of the lecture plus method on the subject of Islamic Religious Education class VIII at SMPN 2 Tinambung, and what are the obstacles and solutions to the implementation of the lecture plus method on the subject of Islamic Religious Education class VIII in SMPN 2 Tinambung. The type of this research is qualitative research with several approaches, namely the pedagogical approach. A pedagogical approach is an approach to education, the art of teaching children. This research focuses on the implementation of the lecture plus method at SMPN 2 Tinambung. This research is based on the field research which means directly to SMPN 2 Tinambung, and collects raw material data from interviews, then analyzed and provides conclusions on the results obtained based on the researcher's understanding.

Keywords: method, lecture plus, method implementation.

PENDAHULUAN

Fungsi pendidik dalam sistem pendidikan yang diuraikan dalam UU RI ini, yaitu dapat berkembangnya potensi yang digali dari minat peserta didik sehingga dapat diandalkan sebagai generasi unggul, dengan berpegang teguh pada ajaran agama yaitu Islam, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Abdullah, 2018).

Peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah mengajar sekaligus memenuhi peran peserta didik, sedangkan peran peserta didik adalah belajar. Seorang pendidik sebaiknya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, tentunya tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar (Sopian, 2016).

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang di dalamnya pendidik berpusat hanya pada buku saja dan metode yang seringkali digunakan adalah metode ceramah serta tidak menggunakan media pendukung lainnya (Maurin & Muhamadi, 2018). Akibatnya peserta didik kurang aktif dan interaksi antara pendidik dan

peserta didik terhadap pelajaran tidak nampak. Peserta didik kelihatan kurang memperhatikan materi pelajaran dikarenakan bosan, mereka mencari hal-hal yang menyenangkan, sehingga ruangan kelas menjadi gaduh, ada peserta didik yang malas-malasan, mengantuk, bahkan mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung (Ilyas, 2017).

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Ceramah Plus

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan (Nasional, 2008) daripada metode yang dipilih, yaitu metode ceramah plus sehingga dengan melaksanakan metode tersebut, tercapailah usaha dan pastinya mendapatkan hasilnya pula. Jadi implementasi berarti tindakan atau suatu rencana yang disiapkan dengan hati-hati, serta implementasi biasanya dilakukan setelah rencana dianggap sempurna.

Sebelum membahas metode ini lebih jauh, mari kita pahami dulu strategi dari metode ini. Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai suatu rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di sisi lain adanya upaya untuk mengubah rencana yang dibuat menjadi kegiatan nyata sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Jadi strategi mengacu pada rencana untuk mencapai sesuatu, dan metode adalah cara untuk menjalankan strategi pembelajaran (Sanjaya, 2009). Keduanya tidak bisa dipisahkan, dan berguna untuk suatu kegiatan, sehingga dengan adanya strategi dengan memakai metode tertentu, maka kegiatannya pun menjadi terarah dan efisiensi.

Adapun ceramah plus, terdapat dua kata, yaitu ceramah dan plus. Kata ceramah dalam KBBI mengatakan bahwa ceramah adalah pidato, atau menyampaikan sesuatu di hadapan banyak pendengar, termasuk pengetahuan, (Nasional, 2008) nasehat, dan sebagainya. Sedangkan kata plus dalam KBBI dikatakan sebagai lebih (Nasional, 2008). Jadi implementasi metode ceramah plus ini merupakan cara mengajar dengan penyajian materi melalui lisan dan digabungkan dengan metode lainnya yang sejalan dan sesuai terhadap keadaan kelas dengan fasilitas yang memadai.

Muhibbinsyah dalam Maryati menjelaskan beberapa metode campuran untuk pembahasan ceramah plus, diantaranya:

- a. Metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT), metode ini merupakan gabungan dari metode ceramah dengan metode Tanya jawab kemudian memberikan tugas.
- b. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT), metode ini merupakan gabungan dari metode ceramah dengan metode diskusi dan pemberian tugas.
- c. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), metode ini merupakan gabungan antara metode ceramah yang kemudian dideemonstrasikan serta latihan keterampilan (Maryati, 2012).

Metode pembelajaran dalam hal ini yaitu metode ceramah plus yang dapat diartikan sebagai metode penyajian pelajaran melalui narasi lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok peserta didik. Metode ceramah plus adalah metode yang paling banyak digunakan pendidik atau instruktur sampai saat ini. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu, akan tetapi juga faktor kebiasaan pendidik dan peserta didik.

Pendidik biasanya belum merasa puas apabila dalam proses pembelajaran berlangsung tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan peserta didik, mereka akan belajar apabila ada pendidik yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada pendidik yang berceramah berarti ada proses belajar, dan tidak ada pendidik berarti tidak ada belajar.

Metode ceramah adalah salah satu kegiatan pembelajaran secara auditori, yaitu dengan proses pemberian materi pembelajaran melalui tutur kata, dengan menerangkan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidik juga perlu terampil dalam menyampaikan materi, dengan gaya komunikasi semenarik mungkin, sehingga peserta didik dapat menyimak dengan baik. Agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah maka peserta didik perlu dilatih mengembangkan keterampilan mental untuk memahami proses, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Ceramah dapat digunakan apabila :

- a. Pendidik akan menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat yang tidak terdapat dalam bahan bacaan atau buku pelajaran, baik dalam rangka memperdalam isi bahan maupun dalam rangka memperluas bahan yang tidak diterangkan dalam buku.
- b. Pendidik akan menyampaikan bahan kepada peserta didik yang jumlahnya besar dan karenanya tidak mungkin menggunakan metode-metode yang lain.
- c. Pendidik adalah pembicara yang bersemangat dan membangkitkan motivasi (dorongan) belajar atau akan merangsang peserta didik untuk melaksanakan suatu pekerjaan.
- d. Pendidik akan memperjelas bahan dengan menyimpulkan pokok-pokok penting dari apa yang telah dipelajari sehingga memungkinkan peserta didik melihat lebih jelas hubungan pokok yang satu dengan yang lainnya.
- e. Pendidik akan memperkenalkan satuan pelajaran baru atau pokok bahasan baru dalam rangka pelajaran yang lalu (Shaleh, 2000).

Mengamati uraian di atas, sangat jelas bahwa metode ceramah adalah suatu metode yang digunakan oleh para pendidik dengan hanya memakai lisan dalam menerangkan tentang apa yang dipahami oleh pendidik sendiri dari buku yang dibahas. Penggunaan metode ceramah yang mempunyai sifat praktis dan efisien ini, sebenarnya sudah diperbaharui dan diperbaiki sehingga dengan adanya campuran dari metode lain, menambah beberapa metode pembelajaran tergantung situasi dan kondisi sekolah yang ada, justru akan menjadi unggul digunakan pada proses pembelajaran. Hal inilah metode ceramah lebih banyak dikenal dengan istilah metode ceramah plus.

Ada beberapa alasan mengapa metode ceramah umum digunakan. Alasan untuk ini adalah sekaligus keuntungan dari metode ini, yaitu:

- a. Ceramah adalah cara yang "murah dan mudah". Biaya rendah dalam hal ini berarti tidak seperti metode lain seperti demonstrasi, proses ceramah tidak memerlukan peralatan yang lengkap. Ceramah itu mudah, hanya mengandalkan suara pendidik, tidak diperlukan persiapan yang rumit.
- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh pendidik dalam waktu yang singkat.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Maknanya yaitu pendidik dapat menentukan poin-poin kunci mana yang perlu ditekankan, tergantung pada kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai
- d. Merupakan tanggung jawab penuh pendidik yang memberikan materi dengan metode ceramah, sehingga ceramah memungkinkan pendidik untuk mengontrol keadaan kelas.
- e. Metode ceramah tidak memerlukan *setting* kelas yang berbeda atau persiapan yang rumit. Ceramah dapat diberikan selama peserta didik dapat duduk dan mendengarkan guru.

Selain beberapa kelebihan di atas, metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Materi yang dapat dipelajari peserta didik sebagai hasil dari ceramah terbatas pada materi yang disampaikan oleh pendidik. Kelemahan ini sebenarnya merupakan kelemahan yang paling dominan, karena apa yang diberikan pendidik adalah apa yang dipelajarinya, oleh karena itu apa yang dipelajari peserta didik tergantung pada apa yang dipelajari pendidik.

- b. Ceramah tanpa demonstrasi dapat menimbulkan verbalisme. Verbalisme adalah “penyakit” yang kemungkinan besar disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajian materi, pendidik hanya bergantung pada bahasa lisan dan peserta didik hanya bergantung pada keterampilan mendengar. Ditemukan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, seperti kelincahan dalam menangkap materi pembelajaran dengan pendengarannya.
- c. Ceramah sering dipandang sebagai metode yang membosankan bagi pendidik yang tidak memiliki keterampilan berbicara yang baik. Peserta didik secara fisik berada di dalam kelas, tetapi secara mental tidak mengikuti proses pembelajaran sama sekali, pikirannya berkeliaran atau mengantuk karena ucapan pendidik yang tidak menarik.
- d. Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah peserta didik memahami apa yang sedang dijelaskan atau tidak. Sekalipun peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya dan tidak ada yang bertanya, tidak menjamin peserta didik memahami penjelasan tersebut (Sanjaya, 2009).

Kelebihan dan kekurangan selalu ada dalam setiap metode pembelajaran. Namun gabungan beberapa metode pembelajaran, yaitu disebut metode ceramah plus diharapkan dapat mengurangi dari kekurangan dan menambah kelebihan metode ceramah dan metode yang lain agar tujuan yang terpenting dalam pembelajaran tercapai.

Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung

Implementasi metode ceramah plus, berarti penerapan daripada metode ceramah plus, yang mana dari satu metode (ceramah), dan dipadukan dengan metode yang lain, yang sesuai dengan apa yang dipraktekkan pada pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Tinambung, yaitu dari berdasar pada tahapan penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tentunya mengkhususkan pada metode ceramah plus dalam bidang mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII. Hasil penelitian peneliti yaitu metode ceramah plus ini sangat tepat dan berguna.

Hal ini dijelaskan bahwa metode ceramah adalah metode paling banyak dipakai dari sekian sekolah pendidikan yang ada. Bekal dari metode ceramah tentu dari suara. Pendidik yang mempunyai suara yang lantang dalam mengajar, dapat membuat peserta didik mudah mengerti serta membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.

Pendidik berperan sebagai fasilitator untuk saling berbagi ilmu kepada peserta didik. Pendidik seharusnya berusaha untuk membuat suasana yang menyenangkan dari sisi mengajar diselingi dengan motivasi, dan kepada peserta didik juga perlu kesadaran bahwa perlunya menambah ilmu khususnya ilmu keagamaan.

Mengajar yang menyenangkan adalah mengajar yang tidak monoton pada satu metode saja, peserta didik lebih menyukai metode pembelajaran campuran. Serta sangat cocok dengan metode ceramah plus, karena seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa metode ceramah plus adalah penggabungan dari satu metode ke metode lainnya yang sesuai dengan metode yang diperlukan.

Seiring berjalanannya waktu, banyak terobosan baru untuk membuat suatu metode mengajar agar lebih menyenangkan saat pembelajaran berlangsung. Kebanyakan lama fokus peserta didik yang secara serius mengamati pelajaran yaitu 15 menit, setelah itu peserta didik kadang mencari kesibukan agar tidak jemu dalam masa belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini sangat penting dan hampir tiap hari terdapat mata pelajaran tersebut. Peneliti berfokus pada satu pendidik yang mengajar pada hari senin dan sabtu, dengan waktu 130 menit, rinciannya:

Hari sabtu: 07.30-08.10 (Jam Pertama)

08.10-08.50(Jam Kedua)

09.00-09.50(Jam Ketiga)

Hari senin: 08.00-08.40 (Jam Pertama)

08.40-09.20(Jam Kedua)

09.40-10.20 (Jam Ketiga)

Adapun tahap persiapan yang dilaksanakan pada hari sabtu, yaitu:

1. Mengembangkan tujuan yang ingin dicapai.
2. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diajarkan.
3. Mempersiapkan alat bantu.

Tahap pelaksanaan, yaitu terdapat tiga langkah yang harus dilakukan, sebagai berikut:

1. Langkah pembukaan:
 - a. Mengucap salam;
 - b. Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran;
 - c. Mengabsen daftar hadir peserta didik;
 - d. Lakukan langkah apersepsi, yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Langkah penyajian:
 - a. Mengupas tuntas pembahasan tentang iman kepada Kitab-Kitab Allah swt.
 - b. bagi kelompok belajar sesuai materi yang diberikan;
 - c. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk menuliskan pembelajaran yang dibaca dalam buku sebagai stimulus pemberian penguatan;
 - d. Memberikan waktu kepada peserta didik selama 5 menit untuk membaca buku, setelah waktu yang ditentukan habis, maka peserta didik diminta untuk mengumpulkan buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran;
 - e. Pendidik kembali memberikan arahan mengenai metode pembelajaran yang diberikan (yaitu memberikan amplop berupa materi yang dipelajari kemudian peserta didik menyusun kalimat/kata dalam amplop tersebut);
 - f. Memberikan petunjuk kepada peserta didik sesuai arahan yang akan disusun, seperti pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dan kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi-nabi yang menerimanya;
 - g. Setelah selesai dalam menyusun kata oleh peserta didik, maka pendidik akan melihat/memeriksa hasil kerja kelompok peserta didik;
 - h. Setelah proses pembelajaran selesai, pendidik memastikan pekerjaan peserta didik telah selesai;
 - i. Apabila hasil pekerjaan telah selesai dan benar maka peserta didik diminta untuk menuliskan hasil susun kata peserta didik di buku catatan dan dikumpulkan.
3. Langkah mengakhiri:
 - a. Perintahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan pada materi yang baru saja diberikan;
 - b. Dikarenakan waktu terbatas, maka materi tersebut kembali untuk didiskusikan pada pekan depan;
 - c. Menutup dengan membaca hamdalah, dan mengucap salam.

Sedangkan tahap persiapan dan pelaksanaan yang dilakukan pada hari senin, yaitu:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Menyiapkan persiapan pembelajaran oleh ketua kelas sebelum masuk kelas;
 - b. Menentukan pokok-pokok yang akan kembali diajarkan;
2. Tahap Pembukaan:
 - a. Mengucap salam;
 - b. Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran;
 - c. Mengabsen daftar hadir peserta didik;
 - d. Menanyakan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang lalu sebagai penguatan pelajaran yang telah diterima sebelumnya.
3. Penyajian:
 - a. Meminta salah satu peserta didik untuk membaca materi berkaitan tentang menghindari minuman keras dan berjudi yang ada di buku paket;
 - b. Peserta didik yang lain diperintahkan untuk menyimak sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan nantinya;

- c. Setelah selesai membaca, pendidik meminta kepada peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dibaca, yaitu sebuah cerita proses orang yang terbujuk meminum minuman keras, di tulis sebanyak 10 baris;
 - d. Selang peserta didik diberikan tugas untuk menyimpulkan cerita, pendidik menulis di papan tulis mengenai dalil yang akan dijelaskan;
 - e. Pendidik kembali menjelaskan materi yang berkaitan tentang cerita sebelumnya, dan mengaitkan tentang dalil yang dituliskan, serta menjelaskan tajwid dalil tersebut, yaitu QS al-Maidah/5: 80, tentang *qalqalah sugra* dan *kubra*;
 - f. Pendidikan melakukan tanya jawab kepada peserta didik;
 - g. Meminta peserta didik untuk memberikan contoh tentang tajwid, yaitu antara *qalqalah sugra* dan *kubra*, dan apa perbedaannya;
 - h. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab dengan benar;
 - i. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang kurang tanggap/aktif selama pembelajaran berlangsung sebelumnya sebagai bentuk dukungan belajar secara merata.
4. Langkah mengakhiri:
- a. Peserta didik diharapkan dapat menarik kesimpulan pada materi yang telah diberikan;
 - b. Menambahkan kesimpulan dari pendidik sebagai penutup materi;
 - c. Menutup dengan membaca *hamdalah*, dan mengucap salam.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidik menutup pembelajaran dengan tetap mengevaluasi dengan memberikan kesimpulan, juga menutup dengan membaca do'a. Pendidik juga terkadang mengabsen kembali pada jam pembelajaran terakhir, agar diketahui peserta didik yang tidak kembali setelah jam istirahat.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, membuktikan metode ceramah plus yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup efektif, baik dalam hal metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT), metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT), dan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Serta dapat membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga terciptanya suasana pembelajaran sebaik mungkin serta tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

SIMPULAN

Metode ceramah plus yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP 2 Tinambung menggunakan metode ceramah plus cukup efektif, baik dalam hal metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT), metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT), dan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Serta dapat membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga terciptanya suasana pembelajaran sebaik mungkin serta tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Alauddin University Press.
- Ilyas, S. (2017). *Upaya Guru Memahami Kesulitan Belajar Siswa*. Belitung.Go.Id. <https://portal.belitung.go.id/read-artikel/78/upaya-guru-memahami-kesulitan-belajar-siswa>
- Maryati. (2012). *Efektivitas Metode Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 14 Makassar*. UIN Alauddin.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Shaleh, A. R. (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*. Gemawindu Pancaperkasa.
- Sopian, A. (2016). TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>